

PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA BERPACARAN STUDI KASUS DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Andi Rizaldy Sahrazi¹, Zainal Arifin²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana bentuk perilaku seksual mahasiswa berpacaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dan 2) Bagaimana dampak berpacaran mahasiswa berpacaran dalam proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 11 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang mempunyai pacar, mahasiswa yang berpacaran lebih dari satu tahun keatas, berjenis kelamin laki-laki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk perilaku seksual mahasiswa berpacaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yaitu berpegangan tangan, berpelukan, ciuman kering, ciuman basah, petting/meraba, masturbasi/onani, berfantasi atau berimajinasi, dan seks atau berhubungan badan. 2) Dampak berpacaran mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar ada 2 yakni; dampak positif yaitu membantu mengerjakan tugas akademik, menjadi motivasi untuk rajin datang ke kampus sehingga berimplikasi terhadap meningkatnya akademik, dan indeks prestasi kumulatif yang baik, dan dampak negatif yaitu mempengaruhi aktivitas jika sedang bermasalah dengan pasangan, gaya hidup menjadi boros, dan merasa selalu diawasi.

Kata kunci: Perilaku Seksual, Mahasiswa, Pacaran.

ABSTRACT

The research aimed to find out: 1) The sexual behavior type of dating students in Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Makassar. And 2) The effect of dating activity of students on the learning process in Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Makassar. Informants participated in the research were 11 people who were chosen by using purposive sampling technique. The criteria of participants are students who have girlfriend or boyfriends, students who have been in a date for a year or more and male sex. The Data collection techniques used in the research are observation, interviews, and documentation. The data were analyzed qualitatively by following three steps, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The technique of validating data used member check technique. The research results shows that: 1) The sexual behavior types of dating student in Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Makassar are holding hands, hugging, dry kisses, wet kisses, petting/groping, masturbation, fantasizing or imagining, and sex intercourse 2) The effects of dating on students in Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Makassar are divided into 2 effects those are; the positive effect including helping in doing academic tasks, being motivated to come to campus which has implication in academics advancement, and a good cumulative index while the negative effects including affecting physical activity when having problem with partner, living uneconomical lifestyle, and feeling of being the one who is always watched.

Keywords: Sexual Behavior, Student, Dating.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. “Remaja merupakan masa perkembangan sikap terhadap orang tua kearah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral”. (Awaru, 2016) Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan masa tersebut dapat berlangsung pada usia antara 12-25 tahun. Pada masa ini alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai tumbuh, dan emosi cenderung labil. Oleh karena itu ketika

remaja mendapat informasi-informasi yang berbau seksual, maka remaja berpotensi memiliki dorongan yang kuat untuk mengetahui atau mencoba-coba melakukan perilaku seksual.

Pacaran merupakan salah satu perilaku seksual yang identik dengan remaja. Pacaran merupakan proses pendekatan antara dua individu yang akan melanjutkan hubungan mereka ke jenjang pernikahan. Tetapi dengan semakin kencangnya arus globalisasi pada era saat ini maka budaya tersebut lama kelamaan menjadi sebuah gaya hidup pada masyarakat luas. Bahkan sebagian masyarakat beranggapan bahwa tak berpacaran atau tak memiliki pasangan merupakan sebuah aib. Remaja takut dikatakan jomblo oleh kawan-kawan mereka apalagi jika hal ini berlangsung lama dalam hidup individu tersebut. Mereka biasanya mendapat perkataan jomblo akut atau seseorang yang tak laku-laku.

Berpacaran disini pada umumnya hanya menjalin hubungan antara dua orang manusia laki-laki dan perempuan tanpa adanya aktivitas-aktivitas lainnya yang menjurus ke aktivitas yang berbelok arah. Dengan kata lain pacaran mereka merupakan pacaran sehat. Meskipun pada sebagian remaja yang berpacaran mereka terkadang menjalin hubungan pacaran berlebihan. Dalam hubungan berpacaran mereka menyerupai hubungan suami dan istri.

“Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan di mana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain”. Berpacaran bukan hanya sesuatu yang dilakukan semata-mata karena ketertarikan individu terhadap lawan jenis. Tetapi Berpacaran juga merupakan sesuatu yang diharapkan atau dituntut dari remaja karena berpacaran merupakan bentuk hubungan yang populer di masa remaja. Biasanya tuntutan itu berasal dari teman-temannya yang pada masa remaja ini sangat mempengaruhi tingkah laku individu. “Akibat adanya tuntutan seperti itu dari teman-temannya, semakin banyak remaja yang ingin menjalin hubungan pacaran. Akhirnya remaja dan berpacaran menjadi dua hal yang sulit untuk dipisahkan”.

Sebagai remaja tahap akhir mahasiswa tidak luput dari perilaku berpacaran ini. Remaja akhir dimulai dari usia 18 hingga 22 tahun pada tahap ini tugas utamanya adalah eksplorasi identitas. Perilaku berpacaran pada mahasiswa bergantung pada bagaimana mereka memaknai cinta. Ada yang menganggap cinta sama dengan seks. Jadi kalau saling cinta sudah seharusnya untuk melakukan hubungan seksual. Atau ada juga yang menganggap cinta adalah keinginan untuk menolong dan menjaga yang dicintai. Jadi, kalau kita mencintai seseorang sudah selayaknya untuk menolongnya meski tidak diminta olehnya. Adapula yang berpacaran hanya sekedar untuk menghindari label jomblo dari temannya.

Selain perilaku berpacaran yang dapat diamati, perilaku ini juga mempunyai dampak. Dampak yang ditimbulkan ada yang sifatnya positif ataupun bersifat negatif. “Berpacaran diusia masih menempuh pendidikan sebenarnya banyak menimbulkan permasalahan. Salah satu yang paling menonjol adalah turunnya prestasi akademik anak”. Namun, ada juga mahasiswa yang berpacaran malah justru prestasinya melonjak tinggi, entah karena motivasi sang pacar atau mungkin alasan lainnya.

Di Fakultas Ilmu Sosial, mahasiswanya juga tidak luput dari perilaku berpacaran. Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis, pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar diketahui terdapat 46 mahasiswa yang berstatus pacaran, dimana ke 46 orang ini terbagi di 5 orang pada Prodi Sosiologi, 5 orang pada Prodi Antropologi, 3 orang pada Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2 orang pada Prodi Administrasi Negara, 3 orang pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3 orang pada Prodi Administrasi Perkantoran, 2 orang pada Prodi Administrasi Bisnis, 4

orang pada Prodi Pendidikan Sejarah dan 19 orang pada Prodi Pendidikan Sosiologi. 16 orang diantaranya berpacaran lintas Fakultas, Universitas maupun yang bukan mahasiswa dan selebihnya berpacaran sesama mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Sejalan dengan hal tersebut, selama menempuh kuliah di Fakultas ini, ada berbagai macam ragam perilaku yang ditampakkan oleh mereka yang berpacaran. Akan mudah kita temukan mahasiswa yang berpacaran karena mereka yang berpacaran biasanya akan selalu bersama dalam satu momen. Baik itu yang pacaran dengan senior atau junior, pacaran dengan teman sekelas atau berpacaran lintas Fakultas dan lintas Universitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sementara itu pendekatan deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana hasilnya dari penelitian ini berupa kata-kata. Pendekatan deskripsi yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan Perilaku Seksual Mahasiswa Berpacaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan Teknik member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Seksual Mahasiswa Berpacaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Pada era saat ini berpacaran merupakan salah satu perilaku yang banyak dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ketertarikan perasaan senang, perasaan ingin saling berbagi terhadap lawan jenisnya. Terminologi dari pacaran ini dikenal oleh orang-orang adalah pacaran bebas seperti hubungan antara pria dan wanita yang diikat hanya dengan hubungan berpacaran tanpa adanya hubungan sah pernikahan, hanya kisah dua jiwa yang saling berhubungan kasih, bisa untuk kesenangan atau untuk sebuah keseriusan dan terkadang menjurus ke kemaksiatan. Pacaran adalah hubungan pranikah antara pria dan wanita yang diterima oleh masyarakat. Pacaran merupakan salah satu bentuk ekspresi akibat adanya perbedaan naluriah seks antara dua jenis kelamin yang disebabkan oleh kematangan seksual.

Dalam hasil penelitian ini penulis menemukan beberapa bentuk perilaku seksual yang dilakukan mahasiswa berpacaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, diantaranya (1) berpegangan tangan, (2) berpelukan, (3) ciuman kering, (4) ciuman basah, (5) petting atau meraba, (6) berfantasi atau berimajinasi, (7) onani atau masturbasi dan (8) seks atau berhubungan badan.

“Pada awal berpacaran biasanya remaja melakukan hal seperti saling bersentuhan dan berpegangan tangan untuk saling memberikan rangsangan pada pasangannya, setelah mereka sudah saling berpegangan tangan biasanya remaja berani memeluk pasangannya agar merasa nyaman dan saling melindungi dalam hubungan berpacaran”. Berpegangan

tangan atau menggenggam tangan pasangan adalah hal yang paling dianggap wajar ketika berpacaran, seluruh informan menyikapi berpegangan tangan adalah hal yang lumrah-lumrah saja dilakukan. Bahkan informan mengatakan bahwa perilaku ini bukan sebuah rahasia umum lagi yang dimana ketika berpacaran, sudah pasti melakukan perilaku itu. Disisi lain juga sebagai salah satu bentuk perwujudan bahwa pasangannya adalah miliknya atau menunjukkan bahwa mereka merupakan sepasang kekasih.

Selain berpegangan tangan, berpelukan juga adalah salah satu perilaku seksual yang sering dilakukan oleh mahasiswa berpacaran. Ratus, Nevid, dan Fichner menyebutkan bahwa berpegangan tangan dan berpelukan merupakan bentuk perilaku seksual yang sering dilakukan remaja. Berpelukan adalah salah satu bentuk komunikasi hangat yang menandakan persahabatan dan kasih sayang yang ingin kita tunjukkan pada seseorang. Pelukan memiliki banyak arti yang dapat kita rasakan. Tidak seperti berpegangan tangan yang bisa dilakukan dimanapun atau kapanpun, berpelukan dilakukan hanya pada saat-saat tertentu. Seperti ketika sedang berduaan, menonton bersama dan paling umum disaat berboncengan.

Tahap selanjutnya dari perilaku seksual mahasiswa berpacaran adalah berciuman. Dalam ciuman, banyak definisi yang bisa kita dapatkan, baik berupa ciuman sebagai tanda sayang, menunjukkan rasa hormat dan penghargaan. Ciuman disini terbagi atas dua jenis, jenis yang pertama adalah ciuman kering dan yang kedua adalah ciuman basah. Perbedaan dari kedua jenis ciuman ini terletak pada titik lokasi ciuman tersebut dilakukan. Pada ciuman kering, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berpacaran untuk menunjukkan ungkapan kasih sayangnya ataupun rasa hormat jika ciuman ini dilakukan oleh wanita kepada pasangan lelakinya. Pada jenis yang kedua dari berciuman merupakan ciuman basah. Berbeda dengan ciuman kering yang dilakukan di pipi, kening, atau tangan. Ciuman basah merupakan ciuman yang dilakukan dengan melakukan sentuhan antara bibir dengan bibir atau ciuman romantis yang bisa menyebabkan munculnya hasrat seksual, dimana jika dilakukan lebih dalam pada prakteknya bisa menggunakan lidah.

Perilaku selanjutnya adalah petting atau meraba. Petting merupakan sebuah usaha merangsang bagian tubuh vital seperti payudara, kelamin wanita atau pria, baik itu menyentuh, dan juga meraba yang dimana dalam usahanya tidak sampai menimbulkan hubungan seksual. Informan mengakui mereka melakukan perilaku ini pada awalnya dikarenakan kekhilafan informan, dimana pada awal melakukan perilaku ini reaksi dari pacar informan tersebut awalnya marah tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan masa berpacaran informan tersebut maka perilaku ini sudah dianggap biasa oleh pasangan informan.

Berikutnya adalah berfantasi atau berimajinasi. Berfantasi atau berimajinasi merupakan salah satu bentuk perilaku seksual mahasiswa berpacaran yang dilakukan dalam bentuk khayalan atau membayangkan, biasanya dengan membayangkan pasangan atau objek-objek tertentu dan dilakukan orang-orang untuk menyalurkan dorongan seksual. Informan pada umumnya mengemukakan bahwa melakukan perilaku ini pada saat melakukan onani atau masturbasi dengan alasan guna mempercepat tercapainya kenikmatan seksual orgasme informan. Pendapat yang berbeda diantara informan terletak pada objek atau orang yang mereka fantasikan, jika sebagian informan mengatakan berfantasi terhadap pasangan mereka. Sebagian lagi mengatakan bahwa tidak pernah berfantasi kepada pasangannya, dengan alasan bahwa pemikiran mereka tidak pernah sampai kepada hal tersebut meskipun pada saat beronani atau hal yang lainnya. Mereka lebih memilih memfantasikan artis-artis terkenal atau orang-orang hits yang mempunyai keunggulan berupa wajah yang cantik atau tubuh yang seksi.

Seks merupakan perilaku puncak dalam bentuk perilaku seksual mahasiswa berpacaran. (Awaru, Idris, & Agustang, 2018) Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dari semua informan ada beberapa informan yang telah melakukan perilaku berhubungan badan bersama pasangannya. Dengan berbagai alasan yang dikemukakan, diantaranya informan beralasan bahwa melakukan hal tersebut karena informan merasa mendapat sebuah pancingan dari pasangannya diawal-awal hubungan informan tersebut untuk melakukan seks bebas. Serta di perkuat dengan pernyataan bahwa mereka telah lama menjalani hubungannya yang berawal dari tahun 2011, jadi untuk melakukan hal tersebut informan merasa wajar-wajar saja dalam lamanya hubungan mereka.

2. Dampak Perilaku Seksual Mahasiswa Berpacaran Dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dampak perilaku seksual mahasiswa berpacaran dalam proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dirasakan berbeda pada tiap-tiap mahasiswa, tergantung pada apa yang mereka rasakan. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam hubungan berpacaran seseorang akan diibaratkan berhadapan dengan dua sisi mata pisau yang bisa membantu seseorang ke arah positif dalam proses pembelajarannya berupa (1) membantu mengerjakan tugas akademik; (2) motivasi yang membuat rajin ke kampus; (3) indeks prestasi kumulatif yang stabil; atau mengarah ke arah yang negatif berupa (1) mempengaruhi aktivitas jika sedang bermasalah dengan pasangan; (2) gaya hidup menjadi boros; (3) merasa selalu di awasi.

Dampak positif yang pertama ialah Membantu mengerjakan tugas akademik. Informan mengakui bahwa dengan kehadiran pasangan mereka, dapat membantu informan dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebagai seorang mahasiswa. Seperti membantu mengerjakan tugas makalah, bekerja sama dalam pengerjaan tugas akademik, bekerja sama dalam hal teman sharing saling bertukar pendapat, serta juga menemani ketika akan bertemu dengan dosen.

Dampak positif selanjutnya ialah motivasi yang membuat rajin ke kampus. mereka menyatakan bahwa pasangan mereka menjadi alasan yang menyebabkan mereka rajin serta menjadi motivasi guna menghadiri dunia perkuliahan, pasangan mereka sering menelfon, atau membangunkan untuk mengingatkan jadwal-jadwal perkuliahan para informan tersebut.

Dampak negatif yang pertama ialah mempengaruhi aktivitas jika sedang bermasalah dengan pasangan. Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan beberapa informan mengakui bahwa jika sedang bermasalah dengan pasangannya hal tersebut mempengaruhi aktivitas keseharian yang sedang atau akan ia jalani. Para informan mengakui pengaruh yang didapatkan dapat berupa malasnya bergaul, terpecahnya pikiran, serta malasnya beraktifitas dikarenakan kuatnya rasa tidak ingin beranjak dari kamar informan bersangkutan atau hanya ingin mengurung diri, merenung dalam bilik kamar. Aktivitas lain yang terpengaruhi adalah aktivitas dalam dunia akademik informan. Pada dunia akademik, informan mengakui terpengaruh jika sedang bermasalah dikarenakan apabila terjadi masalah diantara mereka maka secara otomatis salah satu diantara mereka akan marah serta tidak membicarakan pasangannya.

Hal negatif kedua yang dirasakan adalah gaya hidup menjadi boros. Informan merasa bahwa hubungannya ini membuat mereka menjadi boros, apalagi jika pasangan tercintanya meminta untuk ditraktir sesuatu pada saat lagi tidak mempunyai uang. Informan juga mengatakan bahwa resiko menjadi boros ketika berpacaran adalah sebuah kewajiban yang akan dirasakan semua orang, tekhusus pada seorang laki-laki. Karena

dalam berpacaran pasti membutuhkan sifat saling pengertian yang dimana saling bergantian membayar tagihan bayaran ketika jalan bersama.

Kemudian merasa selalu diawasi, Rasa sayang yang dimiliki untuk pasangan membuat seseorang ingin selalu berada didekat yang terkasihinya tersebut, hal seperti ini yang mungkin membuat seseorang memberi aturan-aturan tertentu yang tanpa disadari bisa berakibat seakan-akan mengikat kebebasan pasangan. Informan mengakui bahwa dalam hubungannya, ia selalu laporan kepada pasangannya jika akan bepergian, disertai dengan keterangan bersama siapa, naik apa, kemana, dan sebagainya. Meski mereka beranggapan bahwa itulah konsekuensi yang harus dihadapi jika sedang menjalin hubungan dengan seseorang, tapi mereka juga harus mengorbankan kebebasan yang awalnya mereka miliki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada data yang diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, Bentuk perilaku seksual mahasiswa berpacaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yaitu; berpegangan tangan, berpelukan, ciuman kering, ciuman basah, petting/meraba, masturbasi/onani, berfantasi atau berimajinasi, dan seks atau berhubungan badan. Kedua, Dampak pada mahasiswa berpacaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar ada dua yakni dampak positif meliputi membantu mengerjakan tugas akademik, motivasi yang membuat rajin kekampus, dan indeks prestasi kumulatif yang baik, sedangkan dampak negatif meliputi mempengaruhi aktivitas jika sedang bermasalah dengan pasangan, gaya hidup menjadi boros, dan merasa selalu diawasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F, Saifuddin, dkk. 1997. *Perilaku Seksual Remaja Di Kota Dan Di Desa: Kasus Kalimantan Selatan*. Jakarta: Laboratorium Antropologi Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI.
- Awaru, A. O. T. (2016). *Merokok Dalam Perspektif Pelajar*. Literacy Institute.
- Awaru, A. O. T., Idris, R., & Agustang, A. (2018). *Sexual Education at High School Sinjai East*. 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018). Atlantis Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrofiq. 2014. *Sexual Quotient Menggagas Kecerdasan Seksual Sejak Dini*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Johson, Doyle Paule. 2008. *Contemporary Sociological Theory An Integrated Multi-Level Approach*. New York: Springer.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.